

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Mahendra (2015, hlm. 12) mengemukakan bahwa definisi dari pendidikan jasmani adalah “pendidikan jasmani dapat diartikan dengan berbagai ungkapan dan kalimat. Namun esensinya sama, yang jika disimpulkan bermakna jelas, bahwa pendidikan jasmani memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia”. Jadi berdasarkan pengertian diatas bahwa pendidikan jasmani dapat mengembangkan kemampuan mental dan emosional anak pada saat pembelajaran penjas dan penjas hanya memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia dan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

Pengertian pendidikan jasmani sering disamakan dengan setiap usaha atau kegiatan yang mengarah pada pengembangan organ-organ tubuh manusia, kesegaran jasmani kegiatan fisik, dan pengembangan keterampilan. Pengertian itu memberikan pandangan yang sempit dan menyesatkan arti pendidikan jasmani yang sebenarnya. Walaupun memang benar aktivitas fisik itu mempunyai tujuan tertentu, namun karena tidak dikaitkan dengan tujuan pendidikan, maka kegiatan itu tidak mengandung unsur-unsur pedagogik. Mahendra (2015, hlm. 40) mengemukakan bahwa “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan tentang dan melalui aktivitas jasmani, permainan dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan”.

Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan aktivitas pengembangan fisik saja, akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum. Sudah

tentu proses tersebut dilakukan dengan sadar dan melibatkan interaksi sistematis antarpelakunya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidikan jasmani terdapat disatukan pendidikan disekolah sebagaimana hal ini ditegaskan dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi bahwa kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada SD/MI dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dasar serta Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, demokratis, dan kesadaran hidup sehat.

Materi pelajaran di Sekolah Dasar (SD) merupakan materi-materi yang bersifat mendasar dari suatu ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka, tujuan pendidikan yang ditetapkan pun berdasar pada situasi dan kondisi yang ada. Pendidikan jasmani sebagai salah satu mata pelajaran, di Sekolah Dasar mempunyai kedudukan yang strategis dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan secara umum. Pengajaran pendidikan jasmani merupakan suatu proses interaksi belajar mengajar melalui pengembangan aspek jasmani menuju tercapainya tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani. Mahendra (2015, hlm. 38) mengemukakan bahwa:

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan, Artinya, penjas bukan hanya dekorasi atau ornament yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk, Tetapi penjas adalah bagian penting dari pendidikan. Melalui penjas yang diarahkan dengan baik anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang,terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat,berkembang secara social,dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya.

Dari pengertian di atas bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan yang melalui aktivitas gerak yang di dalamnya terdapat permainan, aktivitas fisik, dan latihan untuk mencapai tujuan pendidikan serta hasil yang ingin kembangkan individu yang terdidik secara fisik dan nilai ini menjadi salah satu bagian nilai individu yang terdidik dan bermakna hanya ketika berhubungan dengan sisi kehidupan individu supaya peserta didik bisa mencapai tujuan pendidikan yang

diharapkan. Menurut Mahendra (2015, hlm. 21.) menyatakan bahwa Tujuan pendidikan jasmani untuk siswa sendiri meliputi enam hal yaitu :

1. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika dan perkembangan sosial,
2. Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang mendorong tingkat partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
3. Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
4. Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.
5. Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang.
6. Menikmati kesenangan dan keringanan melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar (SD) terdapat beberapa hambatan atau permasalahan terutama pada anak dan guru. Pembelajaran Pendidikan Jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak orang. Namun dalam pelaksanaannya pengajar pendidikan jasmani berjalan belum efektif dan efisien seperti yang diharapkan,. Pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional. Model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus terpusat pada guru, tetapi pada siswa. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan, dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pengajar pendidikan jasmani yang efektif dan efisien perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar pendidikan jasmani. Mahendra (2015, hlm. 94) mengemukakan bahwa:

Dipihak lain, sebagai guru kita harus maklum bahwa setiap murid memiliki ke khasannya masing-masing. Ada yang masuk ke kelas dengan bekal seperangkat pengalaman yang memadai dan ada pula yang tidak membawa bekal sama sekali. Artinya ada anak yang kelihatan mudah dalam mempelajari gerak-gerak tertentu, sementara yang lain menemui kesulitan. Ada anak yang gigih ingin bias, ada juga anak yang mudah menyerah. Perbedaan individual dalam hal kematangan dan pengalaman masa lalunya,

menyebabkan kita sulit untuk menyeragamkan kecepatan kemajuan anak dalam hal belajar gerak.

Pada hakekatnya, pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah-sekolah umumnya disampaikan dalam bentuk permainan dan olahraga. Materi dan isi pembelajaran hendaknya diberikan secara bertahap sehingga tujuan pokok pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik. Untuk itu para guru seharusnya memiliki rencana pembelajaran yang didalamnya berisi bekal pengetahuan dan ketrampilan tentang strategi dan struktur mengajar untuk peningkatan belajar anak.

Hal tersebut sejalan dengan fakta yang ditemui oleh penulis pada saat praktek mengajar atau observasi di sekolah, penulis masih menjumpai banyak guru penjas yang masih memberikan pembelajaran yang kurang baik dalam mengajarkan penjas kepada siswa seperti hanya dengan cukup memberikan bola lalu kemudian menyuruh siswa untuk bermain dengan bola tersebut kemudian guru hanya mengawasi dipinggir lapangan. Oleh karena itu munculah anggapan di kalangan guru penjas bahwa pelajaran pendidikan jasmani dapat dilaksanakan seadanya.

Dalam proses pembelajaran permainan khususnya pembelajaran bola voli, pembelajaran pada umumnya cenderung monoton dikarenakan guru hanya terus menginstruksikan siswa berlatih dengan cara melakukan permainan bola voli secara langsung, sehingga ketika guru memberikan pembelajaran permainan bola voli siswa terkesan menghindar dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya kreatifitas guru dalam pembelajaran permainan juga menyebabkan siswa menjadi mudah bosan dan kurang bersemangat dalam pembelajaran permainan sehingga menyebabkan pencapaian hasil pembelajaran bola voli menjadi kurang optimal. Pada saat siswa tidak memiliki semangat atau motivasi dalam pembelajaran bola voli, keadaan tersebut secara langsung berpengaruh terhadap proses penguasaan teknik permainan bola voli. Teknik dasar permainan bola voli dibagi menjadi beberapa teknik dasar diantaranya teknik passing bawah, passing atas, *spike*, *service* dan *block*. Pada umumnya unsur utama penyebab kurangnya pencapaian permainan bola voli pada siswa sekolah

dasar adalah saat melakukan permainan bola voli. Faktor penyebab utama adalah kurangnya pemahaman dan tanggung jawab siswa khususnya pada saat bermain siswa terlihat kurang paham mengenai permainan bola voli.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya pendekatan serta langkah-langkah untuk perbaikan pembelajaran permainan bola voli. Guru juga dituntut untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam proses mengajar sehingga pembelajaran tidak menimbulkan rasa jenuh pada siswa yang menyebabkan hasil pembelajaran siswa menjadi kurang optimal. Maka seorang guru harus pandai memilih metode dan variasi yang tepat untuk diberikan kepada siswa sehingga memudahkan siswa dalam meningkatkan penguasaan teknik dalam materi yang dipelajari.

Salah satunya pendekatan bermain. Pendekatan bermain merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Pendekatan bermain merupakan pendekatan yang menekankan pada pemecahan masalah dalam situasi permainan. Menurut Supandi. (Dalam Nurjaya & Mulyana, n.d.). Mengemukakan bahwa:

pendekatan bermain banyak dilakukan karena di masyarakat telah biasa melakukannya. Hal itu disebut sosialisasi yang berlaku secara informal dalam bentuk permainan. Secara garis besar langkah-langkah yang dilakukan dalam menerapkan pendekatan bermain adalah sebagai berikut:

- (1) Menetapkan sasaran yang akan dicapai.
- (2) Menentukan jenis permainan sebagai aktivitas bermain siswa.
- (3) Menjelaskan cara-cara dan aturan bermain dan selalu menjauhkan siswa dari bentuk aktivitas persaingan yang melahirkan pemenang dan yang kalah.

Jadi berdasarkan pengertian di atas secara singkat jelas bahwa pendekatan bermain merupakan pendekatan yang menekankan pada aktivitas bermain. Dalam situasi bermain inilah kemampuan yang dimiliki siswa akan berkembang dan terdorong untuk ditampilkan secara menyeluruh. Sukintaka (1992, hlm.7)

Mengemukakan bahwa :

1. Bermain merupakan aktivitas yang dilakukan dengan suka rela,
2. Bermain dengan rasa senang menumbuhkan aktivitas yang dilakukan secara spontan,
3. Bermain dengan rasa senang, untuk memperoleh kesenangan, menimbulkan kesadaran agar bermain dengan baik perlu berlatih, kadang-kadang perlu kerja sama dengan teman, menghormati lawan, mengetahui kemampuan teman, patuh pada peraturan dan mengetahui kemampuan dirinya sendiri.

Atas dasar rasa senang dalam melalui penerapan pendekatan bermain penulis akan menerapkan berbagai macam variasi permainan dalam pembelajaran bola voli sehingga siswa dapat berkembang atau terdapat peningkatan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotornya. Tentunya dalam aspek kognitif penulis akan meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam permainan bola voli dan dalam aspek afektif penulis akan mengembangkan tanggung jawab siswa dalam melakukan permainan bola voli.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk mengambil sebuah masalah dan tercantum dalam sebuah judul **“Upaya meningkatkan pemahaman dan tanggung jawab dalam permainan bola voli melalui penerapan pendekatan bermain di Sekolah Dasar Negeri Gegerkalong KPAD kota Bandung”**

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan pengamatan peneliti di SD Negeri Gegerkalong KPAD Kota Bandung, ternyata pelaksanaan pembelajaran Penjas masih mengabaikan domain kognitif dan afektif, masih rendahnya pemahaman dan tanggung jawab siswa terhadap aktivitas permainan bola voli dalam pembelajaran Penjas, Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah penerapan pendekatan bermain dapat meningkatkan pemahaman dan tanggung jawab siswa dalam permainan bola voli?”

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban terhadap masalah yang telah dirumuskan sesuai dengan latar belakang masalah. Maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan pendekatan bermain terhadap meningkatkan pemahaman dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran permainan bola voli pada siswa kelas V SDN Gegerkalong KPAD kota Bandung.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menjadi bahan masukan serta pertimbangan dalam upaya pengembangan pembelajaran pendidikan jasmani. Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembaca sebagai wahana informasi, pembelajaran disekolah, meningkatkan ilmu pengetahuan, peningkatan mutu pendidikan dalam aspek pembelajaran terutama pada pembelajaran penjas serta pengetahuan pemahaman permainan bola voli dan manfaat dari penerapan pendekatan bermain.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi siswa**

Siswa lebih aktif dan partisipatif dalam proses pembelajaran permainan bola voli.

###### **b. Bagi guru**

Selain menambah pengalaman dalam menerapkan pendekatan bermain, juga dapat memberikan bekal bagi guru pendidikan jasmani dalam mengembangkan proses belajar mengajar.

#### **E. STRUKTUR ORGANISASI PENULISAN**

Adapun struktur organisasi penulisan adalah sebagai berikut :

##### **1. BAB I PENDAHULUAN, menerangkan:**

- a. Latar belakang masalah yang berisi tentang masalah apa yang akan diteliti, rumusan masalah yang berupa pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian.
- b. Tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penelitian ini.
- c. Manfaat penelitian berupa harapan yang akan dicapai setelah penelitian

2. **BAB II KAJIAN TEORI**, menerangkan:
  - a. Kajian teoritis berupa teori-teori yang berhubungan dengan penelitian sebagai acuan dari penelitian.
  - b. Kerangka berpikir berupa pemikiran awal yang dijelaskan peneliti untuk melanjutkan penelitiannya nanti.
  - c. Hipotesis tindakan berupa dugaan penelitian tentang penelitian tersebut.
3. **BAB III METODE PENELITIAN**, menerangkan:
  - a. Metode penelitian berupa cara yang akan dilakukan dalam penelitian.
  - b. Tujuan operasional penelitian berupa kejelasan manfaat yang akan didapat dalam pembelajaran disekolah.
  - c. Waktu dan tempat penelitian menjelaskan waktu dan tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
  - d. Populasi dan sampel menjelaskan pengambilan banyak subyek penelitian yang akan diteliti.
  - e. Langkah-langkah penelitian berupa cara yang dilakukan untuk memperoleh data serta cara untuk memberikan perlakuan terhadap subyek penelitian.
4. **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**, menerangkan :
  - a. Hasil-hasil dari pengelolaan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian.
  - b. Pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan peneliti yang telah dirumuskan sebelumnya.
5. **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**, menerangkan :
  - a. Kesimpulan berupa ringkasan penelitian yang diteliti.
  - b. Saran berupa pendapat penulis tentang penelitian ini serta himbauan yang ditulis untuk kemajuan khususnya dalam penulisan penelitian ini serta pada umum nya.